

Are You Doers Of The Law? Apakah Anda Adalah Pelaku Kebenaran?

June 11, 2006

Last Sunday we focused on the conscience of men in Romans 2:15 and how we have the proof that we are God's children if we listen to our conscience.

Minggu kemarin kita memusatkan kepada hati nurani kita dari Roma 2:15 dan kita menjadi anak-anak Allah pada saat kita mendengar suara hati kita.

But today we should focus on not only listening to what our conscience says but then doing what our conscience tells us. Romans 2:13 tells us, "For it is not the hearers of the law who are righteous before God, but the doers of the law who will be justified."

Namun sekarang kita harus membahas bukan saja mendengarkan suara hati kita namun juga melakukan kebenaran dari saura hati kita itu. Roma 2:13 mengatakan, "Karena bukanlah orang yang mendengar hukum Taurat yang benar dihadapan Allah, tetapi orang yang melakukan hukum Tauratlah yang dibenarkan."

There are many people who know a lot about the law, who grew up with the bible, who listen frequently to sermons about the law but when it comes to Monday morning everything that you heard on Sunday is promptly forgotten.

Banyak sekali orang yang pengetahuannya cukup baik mengenai hukum, yang menjadi besar membaca Alkitab, yang sering mendengar kotbah-kotbah mengenai hukum, namun pada hari Senin pagi semua yang didengarkan hari Minggu sudah dilupakan.

Frequently the Old Testament was read to the Israelites and they all listened. But without much application for their life, they just listened to what it says and then continued doing what they always did before.

Perjanjian Lama itu juga sering dibacakan kepada orang-orang Yahudi dan mereka semua mendengarkannya. Namun tanpa aplikasi didalam hidup mereka, mereka hanya mendengar saja dan mereka tetap saja melakukan apa yang mereka sudah biasa melakukan sebelumnya.

How many times do we need to hear something before we really do it? Do we have to get real sick before we believe the doctor? I have known many people who are in the hospital who had high blood pressure, but for some reason they quit taking their medications.

*Berapa kali kita harus mendengar sesuatu sebelum kita mengikuti hal itu?
Apakah kita harus menjadi sakit parah sebelum kita percaya nasihat doctor?
Saya sudah kenal banyak orang yang berada di rumah sakit karena darah tinggi, namun entah kenapa mereka itu sudah lama tidak minum obat mereka.*

Why is that? Sometimes it is hard to accept the fact that we have to take medication for a particular condition, but the doctor is not telling us what to do because he wants to make

life difficult. The doctor wants to give us advice so that we live healthy for a long time, and he does not care if you do not follow his advice.

Mengapa sih? Memang sukar untuk menerima bahwa kita harus minum obat karena ada penyakit, namun dokter itu bukannya ingin mempersusah kehidupan kita. Pekerjaan dokter itu adalah untuk memberi kita hidup panjang dan ia tidak peduli anda menerima nasihat itu atau tidak.

If you do not take your medicine, the chances are that you need surgery, and that just means you have to pay him much more later to stay alive. The doctor thinks to himself, you can pay now by following my advice or you can pay a lot more later.

Jika anda tidak mau minum obatnya, ada kemungkinan besar anda perlu dioperasi untuk hidup dan itu meninggikan biayanya berkali-kali lipat nanti. Dokter berpikir, anda bisa bayar sekarang dan menurut nasihatnya sekarang, atau nanti dengan biaya yang jauh lebih mahal.

What the doctor does for our physical existence is a little bit like what God does for our spiritual existence. If you follow the doctor's advice you will only live a few more years after which all of us will eventually die. But God teaches us that if you believe and then do His laws, you will never die and you will live forever, just imagine forever.

Apa yang dokter itu melakukan untuk hidup jasmani kita ada miripnya sedikit dengan apa yang Tuhan melakukan dalam kehidupan rohani kita. Jika anda melakukan nasihat dokter, anda akan hidup lebih lama, namun anda pada akhirnya akan mati juga. Namun jika anda percaya dan mengikuti hukum Allah, anda tidak akan mati dan anda akan hidup untuk selama-lamanya.

Many people think that they are Christians when they attend church, listen to sermon tapes, go to bible study and listen to Christian music.

Banyak orang percaya mereka Kristen karena mereka pergi ke gereja, sering mendengarkan khotbah-khotbah di radio, pergi ke bible study dan suka musik Kristen.

But God warns us in James 1: 23-24 that if anyone is just a hearer of the word and not a doer, he is like a man who looks at his natural face in a mirror and goes away and immediately forgets what kind of person he is.

Namun Allah memperingati kita semua di Yakobus 1:23-24, "Sebab jika seorang hanya mendengar firman saja dan tidak melakukannya, ia adalah seumpama seorang yang sedang mengamati mukanya yang sebenarnya didepan cermin. 24 Baru saja ia memandang dirinya, ia sudah pergi atau ia segera lupa bagaimana rupanya."

In those old days mirrors were made of highly polished brass or bronze, but even the most expensive mirrors did not compare to our glass mirrors. By carefully turning the mirror and finding the best light, you could eventually see a fairly accurate image of your face. So by careful observation you can discover what you actually look like.

Di zaman dulu, cermin itu dibikin dari kuningan atau perunggu yang digosok berkali-kali, namun cermin yang paling mahal tidak dapat dibandingkan cermin gelas sekarang. Dulu dengan hati-hati memutar cermin itu dan dibawah sinar

terang, akhirnya anda dapat melihat muka anda dengan samar-samar. Jad setelah usaha banyak anda bisa tahu anda itu kelihatannya seperti apa.

By reading or hearing the Word of God you can also get a glimpse of how we are spiritually, how sinful we really are. But as soon as you are out of the church and start work Monday morning as usual, you have forgotten all about your sorry spiritual state.

Dengan membaca firman Allah kita juga mendapatkan suatu bayangan bagaimana kita kelihatannya secara rohani, betapa banyak dosa-dosa kita. Namun begitu kita keluar dari gereja dan kita mulai bekerja lagi Senin pagi seperti biasa, kita langdung melupakan keadaan rohani kita yang buruk.

In other words if you are satisfied with a superficial knowledge of God's word, you are living in a spiritual illusion, thinking that you are saved while you are not. If a person does not obey the Word of God that proves that he does not believe or accept it.

Dengan kata lain jika anda puas dengan pengetahuan firman Allah yang dangkal, anda bisa saja hidup dalam suatu khayalan rohani dimana anggap dirimu selamat padahal anda belum. Jika seseorang tidak menuruti firman Allah itulah bukti bahwa dia masih belum percaya atau belum menerima.

It is the same as you auditing a class, where you sit in class but don't have to write papers and you don't have to take an exam. In other words you are not accountable for what you have heard.

Itu sama dengan anda hanya audit kelas kuliah, artinya anda tidak perlu melakukan pekerjaan rumah dan anda tidak usah ikut ujian akhir, hanya datang dan mendengar saja. Dengan kata lain anda tidak bertanggung jawab atas apa yang anda telah dengar.

A lot of people in church can become so confident in their knowledge of God's Word that they become self-satisfied with that knowledge. They listen to the preaching but they do not give it the effort to live by these truths that they have come to understand.

Banyak orang digereja bisa merasa begitu yakin akan pengetahuan firman Allah mereka sehingga mereka merasa diri mereka cukup baik dan benar. Mereka telah mendengarkan semua khotbah itu namun mereka tidak berusaha untuk menyesuaikan kehidupan mereka dengan kebenaran-kebenaran yang mereka telah mengerti.

A true believer will not be satisfied with merely knowing the Word of God. His conscience and the indwelling of the Holy Spirit will keep convicting him until he becomes obedient.

Seseorang yang benar-benar percaya tidak akan merasa dirinya cukup baik hanya mengenal firman Allah. Suara hatinya dan Roh Kudus yang telah berdiam didalam hatinya akan terus menerus meyakinkannya sehingga pada akhirnya ia akan menjadi taat.

But a person who only hears the Word of God but does not practice it, is a person who thinks that they belong to God, but they in reality do not.

Namun seseorang yang hanya mendengarkan firman Allah dan yang tidak mempraktekkannya, adalah seseorang yang memikir dia telah menjadi milik Allah namun sebenarnya masih belum.

The more a person hears the Word of God, the more he is responsible for believing it and obeying it. And the longer he is disobedient, the more he piles up guilt against himself for the Day of Judgment.

Semakin banyak seseorang mendengarkan firman Allah, semakin banyak ia bertanggung jawab untuk mempercayainya dan menurutinya. Dan semakin dia tidak taat, semakin besar hukumannya pada hari kiamat, hari penghakiman.

Jesus preached this on the sermon of the mount in Matthew 7:24-27. "Therefore everyone who hears these words of Mine, and acts upon them, may be compared to a wise man, who build his house on a rock. And the rain descended, and the floods came, and the winds blew, and burst against the house; and yet it did not fall, for it had been founded upon the rock.

Tuhan Yesus mengajarkan itu pada khotbah dibukit di Matius 7:24-27. "Setiap orang yang mendengar perkataan-Ku ini dan melakukannya, ia sama dengan orang yang bijaksana, yang mendirikan rumahnya diatas batu. 25 Kemudian turunlah hujan dan datanglah banjir, lalu angin melanda rumah itu, tetapi rumah itu tidak rubuh sebab didirikan diatas batu.

But everyone who hears these words of Mine, and does not act upon them, will be like a foolish man, who build his house upon the sand. And the rain descended, and the floods came, and the winds blew, and burst against the house, and it fell, and great was its fall."

26 Tetapi setiap orang yang mendengar perkataan-Ku dan tidak melakukannya, ia sama dengan orang yang bodoh, yang mendirikan rumahnya di atas pasir. 27 Kemudian turunlah hujan dan datanglah banjir, lalu angin melanda rumah itu, sehingga rubuhlah rumah itu dan hebat kerusakannya."

The doers of the law, are the believers who come to God in repentance and faith, who realize that without His grace that no one can be doers of the Law. And because of faith in Jesus they now become doers of the Law as the evidence of their faith.

Mereka yang melakukan hukum itu adalah orang-orang yang percaya yang datang kepada Allah dengan iman untuk bertobat, mereka sadar bahwa tanpa kasih karunia tidak ada satu orangpun yang dapat melakukan hukum itu. Dan karena iman kepada Yesus mereka sekarang menjadi pelaku hukum Allah sebagai bukti kepercayaan mereka.

Actually doers of the Word emphasizes what **they are** instead of what they do. These are people whose lives are dedicated not only to learning God's Word, but also their heart is faithful and continually obedient.

*Sebenarnya pelaku firman Allah mementingkan bahwa mereka **telah menjadi** penurut firman dibanding hanya menjadi pelaku saja. Maksudku ini adalah orang-orang yang telah memberikan keseluruhan hidup mereka bukan saja untuk mempelajari firman Allah namun juga hati mereka selalu taat dan beriman.*

If you are a Christian and of course as such you want to put God first, right? Then you automatically want to do the right thing, true? You automatically want to come to church on time, after all you are meeting your God that is more important than anything else, right? You see it is in these small things that others can see what your heart is really like, because God already knows.

Jika anda menjadi Kristen anda tentu saja mengutamakan Allah, benar? Dan karena itu anda otomatis ingin berbuat yang paling baik, benar? Dan anda otomatis mau datang ke gereja tepat pada waktunya, karena memang anda ingin bertemu dengan Tuhan yang lebih penting daripada apapun saja benar? Tahukah anda bahwa dalam hal-hal ini orang lain dapat melihat keadaan hati anda, karena Allah sudah tahu isi hati anda.

1 John 3:10 says, “By this the children of God and the children of the devil are obvious: anyone who does not practice righteousness is not of God, nor the one who does not love his brother.”

1 Yohanes 3:10 mengatakan, “Inilah tandanya anak-anak Allah dan anak-anak iblis: setiap orang yang tidak berbuat kebenaran, tidak berasal dari Allah, demikian juga barangsiapa yang tidak mengasihi saudaranya.”

Do you understand that faith changes you so that you will practice righteousness and will love your brother and that shows you are a child of God.

Apakah anda mengerti bahwa imanlah yang merubahkan anda sehingga anda berbuat baik dan anda mengasihi saudaramu dan itulah memperlihatkan anda menjadi anak Allah.

2 Peter 1:10 gives us advice to “be all the more diligent to make certain about His calling and choosing you, for as long as you practice these things, you will never stumble.”

2 Petrus 1:10 meneruskan nasihat ini, “Karena itu, saudara-saudaraku, berusahalah sungguh-sungguh, supaya panggilan dan pilihanmu makin teguh. Sebab jikalau kamu melakukannya, kamu tidak akan pernah tersandung.”

Peter is telling all Christians: It is not important to claim to be a Christian or what you have experienced as a Christian, what is important is whether you live your life day in day out in the light of God’s Word.

Petrus menasihatkan semua orang Kristen: Tidak penting anda memberi tahu orang bahwa anda orang Kristen atau apa yang anda telah mengalami sebagai orang Kristen, yang penting adalah bahwa anda hidup setiap hari terus menerus dalam cahaya Firman Tuhan

Jesus does not want you to be doers of the law just because of fear. Some are afraid that if they do not do this they would be going to hell. No, Jesus is saying that life would be so much better if you followed Him in faith.

Keinginan Tuhan Yesus bukanlah supaya anda menjadi pelaku hukum-Nya karena anda taku. Ada orang yang hanya melakukan hukum karena mereka takut

akan masuk keneraka. Tidak, Yesus mengatakan bahwa kehidupan anda akan menjadi jauh lebih baik jika anda mengikuti-Nya oleh iman.

Jesus says in John 10:10, “the thief (the devil) does not come except to steal, and to kill, and to destroy. I have come that they may have it (life) more abundantly.”

Yesus mengatakan di Yohanes 10:10, “Pencuri datang hanya untuk mencuri dan membunuh dan membinasakan; Aku datang, supaya mereka mempunyai hidup, dan mempunyainya dalam segala kelimpahan.”

Jesus says that if you follow Him, everything in your life will have more meaning for you. From God’s perspective your life will be useful to Him, even though from the world’s perspective this might not seem that way.

Yesus mengatakan jika anda menjadi pengikut-Nya, bahwa segala sesuatu dalam kehidupan anda akan bermanfaat bagi anda. Dari sudut Tuhan kehidupan anda bisa digunakan bagi Dia, walaupun dari sudut manusia kadang itu tidak kelihatan.

When Jesus says your life will be more abundant, He is saying for instance, that a true follower of Him will always have an inner peace. Peace that comes from knowing that you are a child of God and that nobody can ever take that away.

Ketika Yesus mengatakan kehidupan anda akan berkelimpahan, contoh maksud-Nya adalah bahwa pengikut Yesus akan diberi damai sejahtera. Kedamaian yang datang dari pengetahuan bahwa anda telah menjadi anak Allah dan tidak ada sesuatu yang dapat mengambil itu dari pada anda.

Jesus in John 16:33 says, “These things I have spoken to you, that in Me you may have peace. In the world you will have tribulation, but be of good cheer, I have overcome the world.”

Yesus mengatakan di Yohanes 16:33, “Semuanya itu Kukatakan kepadamu, supaya kamu beroleh damai sejahtera dalam Aku. Dalam dunia kamu menderita penganiayaan, tetapi kuatkanlah hatimu, Aku telah mengalahkan dunia.”

In doing what Jesus tells us, He promises us peace in spite of tribulations, in spite of all the killings that go on, in spite of things in this world that will not go your way. In spite of what to the world looks like, even if you are poor financially, you are richer in the eyes of God than the richest man on earth who does not believe.

Dalam melakukan perintah Yesus, Ia menjanjikan kita damai sejahtera walaupun ada kesukaran, walaupun ada kematian, walaupun ada banyak hal yang buruk terjadi. Walaupun di dunia kelihatannya tidak ada damai, walaupun anda kelihatannya tidak kaya, dimata Tuhan anda lebih kaya dari pada orang yang terkaya didunia tanpa Tuhan.

Jesus said not to worry because He has overcome this world, He has overcome the devil, and we should be of good cheer, we should be happy, because as followers of Jesus, we too will overcome this world.

Yesus mengatakan jangan kuatir karena Ia telah mengalahkan dunia. Dia telah mengalahkan iblis, dan kita harus bergembira dan bersuka cita karena sebagai pengikut Yesus kita pun akan mengalahkan dunia ini.

When you follow Jesus, you'll find out that He is always in control, and you learn that you have absolutely no control. You learn to always trust Him, you learn to always depend on Him, and you learn that He will never forsake you.

Ketika anda mengikuti Yesus, anda akan sadar bahwa Dia selalu mengontrol segala sesuatu, dan akan juga sadar bahwa anda tidak mengontrol sesuatu apapun juga. Dan dari situ anda akan belajar untuk beriman kepada-Nya, anda akan belajar bersandar kepada-Nya, dan anda akan yakin bahwa dia tidak akan meninggalkan anda.

And this is the peace that is everyone else is trying to get, that everyone is promising on TV. They say that if you have enough money for retirement, you will have peace. They also promise that possessions will give you security and peace.

Dan damai inilah yang dicari-cari orang, inilah yang selalu dijanjikan di TV. Mereka mengatakan bahwa anda akan merasa damai jika uang pensiun anda banyak. Mereka juga mengatakan anda akan merasa tentram jika harta milik anda berkelimpahan.

Have you noticed that rich people are never at peace? They always want to get more, they never are satisfied, they always compare themselves to someone who is richer and who have more possessions. And the real proof is when they die, they are so scared and restless and they are worried about their destiny.

Apakah anda tahu bahwa orang kaya tidak pernah mengalami kedamaian? Mereka selalu merasa uang itu tidak cukup, selalu ada orang lain yang lebih kaya dan harta miliknya lebih banyak. Dan bukti nyata adalah pada saat mereka mau meninggal, mereka itu begitu takut dan gelisah karena mereka tidak tahu masa depan mereka.

And this is the devil's lie; he is the father of lies, that you will be happy when you have all that money. And it is those lies that in the end drives people to commit suicide, because they finally come to the realization that they have been deceived all their life, and that they never had peace and happiness.

Dan inilah dusta Iblis, bapa semua dusta, bahwa jika anda akan bahagia dengan semua kekayaan anda itu. Dan dusta itulah yang akhirnya mendorong orang membunuh diri, karena pada akhir kehidupan, mereka sadar bahwa semua itu bohong, dan mereka tidak pernah mengalami damai sejahtera dan kebahagiaan.

Proverbs 16:25 says, "There is a way that seems right to a man, but the end thereof are the ways of death."

Amsal 16:25 mengatakan, "Ada jalan yang disangka lurus, tetapi ujungnya menuju maut."

The way of life comes by grace through faith in Jesus, and this will give you true peace even though your life is full of hardship. Strange isn't it?

Jalan kehidupan itu datangnya melalui anugerah oleh iman kepada Yesus, dan inilah yang akan memberikan anda damai sejahtera walaupun kehidupan anda penuh kesukaran. Aneh ja?

Christianity is not an outward happiness cult; it is not an outward success way of life, it is an inside happiness way of life. At heart it is the process by which God makes saints out of sinners. We are predestined to be conformed to the image of God's Son.

Kekristenan itu bukan sesuatu cara kehidupan berbahagia luar, itu bukan sesuatu cara hidup yang kelihatannya bahagia, tidak, kekristenan itu adalah suatu kebahagiaan yang datang dari dalam. Pada pokoknya itu adalah suatu proses dimana Tuhan merubahkan si pendosa itu menjadi kudus. Kita telah ditentukan untuk menjadi serupa dengan gambar Anak Allah.

We are afflicted nowadays with a cheap Christianity - no cross, and no discipline! We receive the Word with joy, but we have no root nor depth and are soon offended.

Kita sekarang mengalami banyak orang yang percaya Kekristenan yang murah, tanpa kayu salib, tanpa disiplin. Kita menerima Firman Tuhan dengan suka cita, namun itu tidak berakar dan tidak mendalam dan kita cepat tersinggung.

Such lives will go up in smoke at the judgment. Paul tells us in 1 Corinthians 3:12, that the only sure foundation is Jesus Christ and that we should build our life on that foundation with gold, silver, and precious stones if we are to stand the fire test. Alas, we mix wood, hay, and stubble, and there is something wrong with that mixture!

Kehidupan seperti itu akan hangus pada waktu penghakiman. Paulus mengatakan 1 Korintus 3:12, bahwa Yesus Kristuslah satunya fondasi yang benar dan kita harus bangun kehidupan kita diatas fondasi itu dengan emas, perak dan batu permata. Namun celakalah kita mencampurkan kayu, rumput kering dan jerami bersama itu dan itulah kesalahan kita.

The character of a man shows in the way he lives his life, you know who he really is. Over time, the behavior of a person is a reliable test of the inner person, because inevitably the true nature of that person will come out.

Sifat karakter orang itu akan terbukti dari caranya orang itu hidup, anda akan tahu sifatnya sebenarnya. Sifat orang itu selama waktu panjang adalah bukti yang dapat dipercayai dari manusia dalamnya, karena lama kelamaan pasti sifat karakter yang asli akan keluar.

In Matthew 7:16-17 Jesus says, "You will know them by their fruits, grapes are not gathered from thorn bushes nor figs from thistles, are they? So every good tree bears good fruit, but the bad tree bears bad fruit."

Di Matius 7:16-17 Tuhan Yesus mengatakan, "Dari buahnya lah kami akan mengenal mereka. Dapatkah orang memetik buah anggur dari semak duri dan semak duri atau buah ara dari rumput duri? Demikianlah setiap pohon yang baik

menghasilkan buah yang baik, sedangkan pohon yang tidak baik akan menghasilkan buah yang tidak baik.”

For the mouth speaks of that which fills the heart. The good man brings out of his good treasure what is good; and the evil man brings out of his evil treasure what is evil.
(Matthew 12:34-35)

“Karena yang diucapkan mulut meluap dari hati. Orang yang baik mengeluarkan hal-hal yang baik dari perbendaharaannya yang baik dan orang yang jahat akan mengeluarkan yang jahat dari perbendaharaannya yang jahat.” (Matius 12:34-35)

On another occasion Jesus said clearly in John 15:14, “You are my friends if you do what I command you.”

Pada saat lain Yesus menerangkan dengan jelas di Yohanes 15:14, “Kamu adalah sahabat-Ku jikalau kamu perbuat apa yang Kuperintahkan kepadamu.”

And in John 14:23 Jesus says, “If anyone loves Me, he will keep My word, and My Father will love him, and We will come to him and make Our abode with him.”

Dan di Yohanes 14:23 Yesus mengatakan, “Jika seorang mengasihi Aku, ia akan menuruti firman-Ku dan Bapa-Ku akan mengasihi dia dan Kami akan datang kepadanya dan diam bersama-sama dengan dia.”

John repeats this in 1 John 2:3,4 where he says, “By this we know that we have come to know Him, if we keep His commandments. The one who says, ‘I have come to know Him’ and does not keep His commandments is a liar and the truth is not in him.”

Yohanes mengulang hal ini di 1 Yohanes 2:3-4, “Dan inilah tandanya bahwa kita mengenal Allah, yaitu jikalau kita menuruti perintah-perintah-Nya. Barangsiapa berkata: Aku mengenal Dia, tetapi ia tidak menurut perintah-Nya, ia adalah seorang pendusta dan di dalamnya tidak ada kebenaran.”

God graciously teaches us what is best but doesn’t force us to do it.

Tuhan dengan murah hati mengajarkan kita apa yang terbaik bagi kita namun Dia tidak pernah memaksakan kita untuk melakukannya.

Isaiah 48:17-18 says, “I am the Lord your God, who teaches you to profit, who leads you by the way you should go, oh that you heeded my commandments, then your peace would have been like a river, and your righteousness like the waves of the sea.”

Yesaya 48:17-18 mengatakan, “Akulah Tuhan Allahmu, yang mengajar engkau tentang apa yang memberi faedah, yang menuntun engkau di jalan yang harus kau tempuh, sekiranya engkau memperhatikan perintah-perintah-Ku, maka damai sejahtera akan seperti sungai yang tidak pernah kering dan kebahagiaanmu akan terus berlimpah seperti gelombang-gelombang laut yang tidak pernah berhenti.”

What is your choice? We all have to choose! Yoshua told the Israelites to serve God but he gives them an option in verse 24:15, “And if it seems evil for you to serve the Lord, choose for yourselves whom you will serve, whether the gods which your father served

that were on the other side of the river, or the gods of the Amorites in whose land you dwell. But as for me and my house, we will serve the Lord.”

Apakah pilihan anda? Kita semua harus memilih! Yosua menganjurkan orang-orang Israel untuk menyembah Tuhan namun dia memberikan mereka pilihan di 24:15, “Tetapi jika kamu anggap tidak baik untuk beribadah kepada Tuhan, pilihlah pada hari ini kepada siapa kamu akan beribadah, allah yang kepadanya nenek moyangmu beribadah diseberang sungai Efrat, atau allah orang Amori yang negerinya kamu diami ini. Tetapi aku dan seisi rumahku, kami akan beribadah kepada Tuhan.”

Don't just dismiss this message, you have to act on it sooner or later, you can choose now or the devil chooses for you when you die unexpectedly. Nike slogan says it well, “just do it”, go ahead and commit and you will not ever regret it.

Janganlah cuek akan berita ini, anda harus mengambil keputusan sekarang atau nanti, anda bisa memilih sekarang atau iblis akan memilih untuk anda pada saat anda mati mendadak. Iklan Nike mengatakan, lakukanlah itu, ajo pilihlah dan anda tidak akan menyesal untuk selama-lamanya.

There are three elements to hearing and receiving the Word, and they are submission, humility and purity. Similarly there are three elements to obeying the Word.

Ada tiga hal yang penting untuk mendengar dan menerima Firman Tuhan, yaitu tunduk, kerendahan hati dan kemurnian. Hampir sama juga ada tiga hal dalam menuruti dan mentaati Firman Tuhan.

The true believer, the hearer and the doer of the Word proves his faith in three ways:

1. In relation to himself: willing to apply it without deception.
2. In relation to others, he is willing to apply it without selfishness.
3. In relation to the world, he is willing to apply the Word without compromise.

Orang yang benar percaya, pendengar dan pelaku Firman Tuhan membuktikan imannya dengan tiga cara:

1. *Niat untuk mengaplikasikannya tanpa kecurangan, berhubungan dirinya sendiri.*
2. *Niat untuk mengaplikasikannya tanpa mementingkan diri, berhubungan orang-orang lain*
3. *Niat untuk mengaplikasikannya tanpa kompromi, berhubungan dengan seluruh dunia*

Let us pray.